

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sungai Tabuk

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk terletak di Jl.Gerilya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, sebelumnya adalah Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMP/PGRI) Sungai Tabuk. Didirikan pada tahun 1979 dan dinegerikan pada tanggal 14 Juli 1981 dikuatkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan No.22/0/tahun 1981 dengan nomor Statistik Sekolah (NSS) 201150109099.

Sejak resmi berdiri SMP Negeri 1 Sungai Tabuk sampai sekarang mengalami beberapa periode kepemimpinan yaitu:

- a. Pawatani : 1981 – 1990
- b. Masruni : 1991 – 2000
- c. Pahruni : 2000 – 2003
- d. A. Nurma M.Pd. : 2004 – 2008
- e. Drs. Hasani M.Pd : 2008 – Sampai Sekarang

2. Letak Sekolah

Letak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sungai Tabuk berada dalam lingkungan yang sehat, memiliki tanaman bunga, dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan jauh dari kebisingan yang mengganggu konsentrasi

anak didik dalam belajar, seperti pabrik dan pasar. Walaupun sekolah ini terletak di wilayah yang strategis, tapi hal itu tidak mengganggu proses belajar mengajar, karena sekolah ini mempunyai tanah yang luas dan dikelola sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Sekolah ini berdekatan dengan Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Keramatan 1 dan SDN Keramat 2 dengan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga secara tidak langsung setelah tamat dari sekolah tersebut sebagian siswanya melanjutkan ke SMP Negeri 1 Sungai Tabuk yang lokasinya tidak jauh dari sekolah mereka.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur dengan ladang kosong/sawah
- b. Sebelah Barat dengan jalan Gerilya
- c. Sebelah Utara dengan Aula Kecamatan
- d. Sebelah Selatan dengan SMA Negeri Sungai Tabuk

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk mempunyai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar pada umumnya dan menunjang proses pencapaian pendidikan pada khususnya.

Tabel. 4.1 Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No	Jenis	Jumlah/buah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang Guru	1 buah
3.	Ruang Administrasi	1 buah
4.	Ruang BP/BK	1 buah

Lanjutan Tabel. 4.1 Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No	Jenis	Jumlah/buah
5.	Ruang Belajar/kelas	11 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah
8.	Ruang Keterampilan	1 buah
9.	Ruang Labolatorium IPA	1 buah
10.	Ruang Labolatorium Bahasa	1 buah
11.	Kamar mandi/WC guru	2 buah
12.	Kamar mandi/WC siswa	4 buah
13.	Parkir kendaraan	1 buah
14.	Lapangan olahraga	1 buah
15.	Lapangan upacara	1 buah

4. Keadaan siswa, tenaga pengajar dan tata usaha (TU)

- a. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk pada tahun 2008/2009 berjumlah 357 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun pelajaran 2008/2009.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	8	24	32
2.	VII B	16	18	34
3.	VII C	16	19	35
4.	VII D	19	16	35
5.	VIII A	12	17	29
6.	VIII B	15	14	29
7.	VIII C	15	14	29
8.	VIII D	14	15	29
9.	IX A	18	16	34
10.	IX B	19	17	36
11.	IX C	18	17	35
Jumlah		170	187	357

Sumber Data: Hasil observasi dan dokumentasi SMP 1 Sugai Tabuk tahun pelajaran 2008/2009

- b. Keadaan tenaga pengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk.

Jumlah tenaga pengajar Sekolah Menengah pertama negeri 1 Sungai Tabuk pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan tenaga pengajar SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2008/2009.

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Drs. Hasani, M.Pd.	Kepsek	S2 UNLAM 2008
2.	Drs. Zainal Arifin	GT	-
3.	M. Dasli Riady, SP.P	GT	S1
4.	Norhayati	GT	D1 Penjas
5.	Hj. Hartinie, Am.Pd	GT	DIII Biologi UNLAM
6.	M, Maisir	GT	DIII IPA UNLAM
7.	Basnah S.Pd	GT	S1
8.	Sarjani,HD, S.Pd	GT	S1 IPA UNLAM
9.	Hj. Noor Arafah, S.Pd	GT	S1 Bahasa Indonesia UNLAM
10.	Masjam Hunci, S.Pd	GT	S1 Matematika UNLAM
11.	Hj. Sri Samsiati, Ama.Pd	GT	S1 PPKN UNLAM
12.	Mahyuni, S.Pd	GT	S1 Bahasa Inggris UNLAM
13.	Ernawati, S.Pd	GT	S1 PPKN UNLAM
14.	Hj. ST. Norhayati	GT	S1 B.P UNLAM 2008
15.	Kasmawati	GT	D1
16.	Rubiati, BA	GT	DII
17.	Murjani, S.Ag	GT	S1 PAI IAIN Antasari
18.	Juaini, S.Pd	GT	S1 IPA UNLAM
19.	Rusiman	GT	S1 IPS UNLAM
20.	Dra. Zakiah	GT	S1 PAI IAIN Antasari
21.	Normini Huzaimah, S.Ag	GT	S1 PAI IAIN Antasari
22.	Dra. Zaituniah	GT	S1 IPS UNLAM
23.	Mulia, S.Ag	GT	S1 PAI STAIN Palangka
24.	Dini Hastuti, A.M	GT	DIII
25.	Hartati, S.Pd	GT	S1 Biologi STKIP
26.	Haris Salamun	GT	DIII Bahasa Inggris UNLAM
27.	Akhmad Ridha, S.Pd.	GT	S1. Bahasa UNLAM

Sumber: Hasil observasi dan Dokumentasi SMPN 1 Sungai Tabuk Kab. Banjar Tahun Pelajaran 2008/2009.

Adapun tenaga pengajar yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk ini adalah 3 (tiga) orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2008/2009.

No	Nama	Guru Kelas	Pendidikan Terakhir
1.	Normini Huzaimah,S.Ag	VIIA,VIIB,VIIC,VIID	S1 PAI IAINAntasari
2.	Dra. Zakiah	VIIIA,VIIIB,VIIIC,VIID	S1 PAI IAINAntasari
3.	Murjani, S.Ag	IXA,IXB,IXC,IXD	S1 PAI IAINAntasari

Sumber Data: Hasil observasi dan Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2008/2009.

- c. Keadaan staf tata usaha dan karyawan SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mempunyai tenaga administrasi berjumlah 5 orang termasuk penjaga sekolah dan tukang kebun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan staf tata usaha dan karyawan SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2008/2009.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Muhammad Ahmadi	Kaur Tu/Staf Tu	SPMA
2.	Arbiyatus Syahidah	Bendahawaran/Staf Tu	SMK
3.	Anita Mariati, A.Md	Pustakawan	D.III
4.	Zainudin	Penjaga sekolah	SMP
5.	Bambang Wijianto	Tukang kebun	SMP

Sumber Data: Hasil observasi dan Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ada 3 orang. Data yang akan disajikan adalah pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI berdasarkan sistem KTSP, yaitu perencanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran sistem KTSP, dan pengolahan evaluasi hasil pembelajaran sistem KTSP.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter, deskripsi dari data tersebut

1. Guru Kelas 1

a. Data Tentang Perencanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI Sistem KTSP

- 1) Data tentang perencanaan evaluasi hasil pembelajaran secara tertulis sebelum pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Guru Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara¹ penulis dengan guru kelas 1 diperoleh data bahwa: guru kelas 1 sudah mempunyai perencanaan evaluasi hasil pembelajaran sistem KTSP secara tertulis yang berhubungan dengan merumuskan tujuan evaluasi yang dilaksanakan, menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai, menentukan metode evaluasi yang akan dipergunakan, memilih atau menyusun alat-lat evaluasi yang akan dipergunakan, menentukan kriteria Selain itu dalam perencanaan yang dimiliki guru kelas 1 juga memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP yang berisi (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, bentuk soal, perencanaan evaluasi dalam bentuk ulangan harian dan bentuk

¹Normini Hujaimah. *Guru PAI, Wawancara Pribadi*, Sungai Tabuk, 15 Oktober 2008.

ulangan semester), silabus, pemetaan dan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta memuat program tahunan dan program semester.

Dengan mempunyai perencanaan pembelajaran tersebut maka guru kelas 1, lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, dalam hal perencanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dimiliki guru kelas 1 tersebut, diperoleh dari kegiatan MGMP PAI untuk SMP seKabupaten Banjar. MGMP yang dilaksanakan ditingkat Kabupaten biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dan diwakili oleh satu orang guru PAI di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk. Jadi karena ada 3 orang guru PAI maka untuk acara MGMP tersebut diadakan roling perorang guru tiap satu minggu (selasa). Dalam MGMP tersebut guru kelas 1 mengatakan bahwa sering sekali mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan seKabupaten itu, dikegiatan tersebut dibahas mengenai perencanaan pembelajaran serta perencanaan evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan sistem KTSP. Dari pertemuan itu diharapkan dapat terlaksana mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan dalam hal raport siswa, pengisian penilaian untuk guru kelas 1 adalah evaluasi hasil pembelajaran dengan peilaian pendidikan agama Islam.

2) Data tentang rencana penyusunan tes

Dalam penyusunan perangkat instrumen tes, guru kelas 1 mengetahui langkah-langkah dalam konstruksi tes yaitu memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kisi-kisi tes dan penulisan soal. Dan guru kelas 1

selalu memperhatikan kaidah penulisan dan tingkat kesukaran soal, dengan menetapkan skor bagi tiap soal tes. Guru PAI ini dalam membuat perencanaan dilakukan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Jika guru kelas 1 ingin melaksanakan tes atau evaluasi, guru tersebut membuat soal yang sudah dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu.

b. Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI Sistem KTSP

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP dilihat dari:

- 1) Data tentang pelaksanaan pembelajaran berupa pre tes dan post tes

Pelaksanaan evaluasi berupa pre tes dan post tes ini dilihat dari sering tidaknya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran berupa pre tes dan post tes kepada siswa-siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 1 selalu melaksanakan pre tes dan kadang-kadang saja melaksanakan post tes, tergantung dari alokasi waktu dalam mengajar.

Dalam pelaksanaan pre tes biasanya menggunakan pertanyaan lisan 2 atau 3 soal kepada siswa, lalu siswa diberikan kesempatan berfikir untuk menjawabnya, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan diperintahkan menambahkan jawaban temannya. Sebelum memulai materi guru kelas 1 juga mengadakan appersepsi.

Dalam pelaksanaan pre tes dilaksanakan dalam waktu 5 atau 10 menit, sedangkan untuk post tes guru kelas 1 kadang-kadang saja melaksanakan secara lisan, guru kelas 1 sering memberikan latihan soal-soal kepada siswa, seperti

pekerjaan rumah, karena materi yang dipelajari masih banyak, sedang waktu untuk ulangan semester ganjil sebentar lagi akan dilaksanakan.

2) Data tentang upaya guru mengaktifkan siswa

Kegiatan guru PAI dalam proses belajar mengajar mengaktifkan siswa ini dilihat dari sering tidaknya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar mengaktifkan siswa dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru kelas 1 dalam proses belajar mengajar mengaktifkan siswa dengan cara tanya jawab langsung pada siswa pada saat materi pelajaran dilaksanakan, pada waktu pembelajaran ketika menjelaskan materi seperti dari poin-poin materi yang satu dan yang lainnya. Pada setiap kali pertemuan, guru kelas 1 memang mengaktifkan siswa, dan siswa pun aktif. Semangat siswa tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu hampir semua siswa senang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas 1. Hal tersebut tidak terlepas dari keterampilan guru kelas 1 dalam menyajikan atau memberikan materi pada proses belajar mengajar sehingga dapat membuat siswa senang pada materi itu.

3) Data tentang Pelaksanaan Evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrument untuk ranah kognitif dalam setiap kali pertemuan.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument ranah kognitif ini dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument ranah kognitif kepada siswa dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi² diperoleh data bahwa guru 1 selalu melaksanakan penilaian terhadap instrument ranah kognitif ketika proses belajar mengajar berlangsung, pada proses belajar mengajar guru kelas 1 memberikan tes secara lisan dan bisa juga dengan menyuruh untuk mengerjakan PR pekerjaan rumah (PR). Dalam proses belajar mengajar guru kelas 1, sering bertanya kepada 1 atau 2 orang siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Contohnya materi mandi wajib, sebelum melangkah pada bahasan berikutnya, guru kelas 1 bertanya langsung pada semua siswa, siapa yang bisa menjawab itu tidak disebutkan secara langsung namanya, setelah mempelajari pengertian mandi wajib dan niat mandi wajib, materi diteruskan dengan “hal-hal yang mewajibkan mandi, seperti setelah melahirkan”, Jadi setelah dijelaskan guru kelas 1 bertanya kepada siswa tentang penjelasan kenapa orang yang telah melahirkan diwajibkan mandi wajib, serta bertanya hal-hal apa saja lagi yang dapat mewajibkan seseorang mandi wajib.

4) Data tentang Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrument untuk ranah afektif

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument untuk ranah afektif ini dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument ranah afektif kepada siswa dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi³, diperoleh data bahwa guru 1 selalu melaksanakan penilaian terhadap instrument untuk ranah afektif ketika

²*Ibid.*, 5 November 2008

³*Ibid.*

proses belajar mengajar, hal tersebut dilakukan guru kelas 1 secara langsung pada siswa .

Penilaian tersebut dilakukan guru kelas 1 dengan menyuruh siswa untuk mengisi format penilaian sikap, dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa setelah satu pokok bahasan materi sudah diajarkan, jadi siswa ditugaskan untuk mencatat format penilaian sikap yang dituliskan guru kelas 1 di depan kelas, kemudian dijelaskan guru kelas 1 bagaimana cara menjawab format. Penilaian sikap tersebut, agar siswa tidak salah memahami perintah dari soal tersebut, selain itu guru 1 juga menjelaskan dan memberikan nasehat kepada siswa-siswanya untuk menjawab format penilaian tersebut dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan di hati atau perasaan siswa itu sendiri, adapun materi tes yang dibuat guru kelas 1 dalam format penilaian sikap tersebut contohnya mengenai sikap “sabar” siswa diminta untuk mengungkapkan perasaannya ketika mendapatkan suatu masalah yang berkaitan dengan keadaan sabar atau tidak sabar, contoh format ini dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu penilaian terhadap ranah afektif juga dilakukan guru kelas 1 ketika proses belajar mengajar dengan menilai sikap atau perilaku siswa pada setiap kali pertemuan ketika pembelajaran berlangsung dan diluar jam belajar ketika disekolah.

- 5) Data tentang Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrument untuk ranah psikomotor.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument untuk ranah psikomotor dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi

hasil pembelajaran menerapkan ranah psikomotor kepada siswa dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi⁴, diperoleh data bahwa guru kelas 1 kadang-kadang melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, tergantung dari materi yang diajarkan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan penilaian pada aspek psikomotor ini guru, melaksanakan tes berupa praktek ke depan kelas, guru kelas 1 meminta siswa untuk menghafal materi-materi tentang mandi wajib, “niat mandi wajib”, kemudian siswa maju kedepan satu persatu untuk menghafal niat mandi wajib tersebut.

Adapun perintah guru kelas 1 untuk menghafal tersebut adalah satu minggu, ketika materi mandi wajib dipelajari, maka minggu yang akan datang siswa diminta untuk menghafal tugas tersebut langsung kedepan. Jika ada siswa yang tidak hadir, maka guru kelas 1 meminta siswa yang tidak hadir tersebut untuk menghafal hafalannya kedepan pada minggu berikutnya.

6) Data tentang pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa.

Pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa dilihat dari sering tidaknya guru PAI memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru kelas 1 sering memberikan tugas kepada siswa, yakni setelah selesai proses belajar mengajar, pada akhir jam pelajaran, tugas tersebut disajikan/diberikan secara tertulis baik berupa pilihan ganda atau essay.

⁴*Ibid.*, 12 November 2008.

7) Data tentang pelaksanaan ulangan harian

Pelaksanaan ulangan harian ini dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan ulangan harian kepada siswanya dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 1 selalu melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu pembahasan dalam kompetensi dasar, karena kita ketahui dalam satu jenjang pendidikan bisa terdapat 6 sampai 15 standar kompetensi, tergantung kompleksitas dan luas cakupan mata pelajaran.

Waktu pelaksanaan ulangan harian ini ditentukan oleh masing-masing guru dengan cakupan bahan yang sesuai dengan materi yang diberikan dalam satu satuan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas 1 selalu menggunakan teknik *Close book* (tutup buku) mengenai jumlah soal disesuaikan indikator, biasanya guru kelas 1 memberikan soal 5 sampai 50 butir soal yang berbentuk pilihan ganda atau essay.

Pada waktu ujian dilaksanakan guru kelas 1 mengawasi para siswa dengan berjalan-jalan mengelilingi ruangan kelas dan kadang-kadang duduk di kursi guru sambil tetap mengawasi para siswa mengerjakan soal.

Selain melaksanakan ulangan harian guru kelas 1 juga melaksanakan ulangan blok, yang dilaksanakan secara terjadwal setelah berlangsungnya program pengajaran selama 6 bulan atau diakhir semester, sehingga selama satu tahun akan dilaksanakan 2 kali.

Mengenai bahan pengambilan soal-soal untuk, ulangan akhir semester yang diujikan adalah dari indikator dan soal ulangan harian, dan ulangan tengah semester yang sudah dilaksanakan.

Selain dengan guru kelas 1, penulis juga mengadakan wawancara dengan siswa yang diasuh oleh guru kelas 1, dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa guru kelas 1 memang benar selalu melaksanakan ulangan harian dalam setiap semester.

c. Data tentang Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran sistem KTSP

1) Pemberian nilai hasil evaluasi pembelajaran PAI.

Pemberian nilai evaluasi hasil pembelajaran PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI memberikan nilai terhadap hasil ulangan para siswa dan membagikannya kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data bahwa guru kelas 1 selalu membagikan kertas jawaban kepada seluruh siswa pada minggu berikutnya setelah dikoreksi dan dinilai.

2) Standar nilai tiap soal

Penetapan standar nilai tiap soal yang disajikan oleh guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya standar dari tiap soal tes yang diberikan kepada siswa, baik dalam ulangan harian atau ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru kelas 1 dalam memberikan nilai terhadap hasil jawaban siswa menggunakan standar nilai maksimal dan bobot dari masing-masing soal yang disajikan pada

siswa tergantung/melihat dari tingkat kesukaran atau tingkat kemudahan dari masing-masing tes skor soal yang mudah lebih rendah dari pada soal yang sukar.

3) Skala Penilaian

Penggunaan skala penilaian pada evaluasi hasil pembelajaran PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI dalam menggunakan skala penilaian terhadap tes yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 1 menggunakan skala penilaian untuk menilai hasil dari jawaban siswa, dengan menggunakan skala penilaian dengan 0–10 , hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang diasuh oleh guru kelas 1 tersebut.

4) Cara guru PAI dalam memberikan skor nilai dari jawaban siswa pernomor

Pemberian skor nilai dari jawaban siswa pernomor oleh guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya skor yang ditetapkan guru PAI terhadap jawaban siswa secara pernomor.

Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa guru kelas 1 melakukan penilaian terhadap hasil tes dan jawaban siswa berdasarkan nomor soal/dikoreksi pernomor bukan berdasarkan masing-masing siswa/persiswa, karena menurut guru kelas 1, akan memudahkan dalam memeriksa jawaban siswa tersebut. Guru 1 memeriksa jawaban siswa berdasarkan nomor dari soal tes yang diberikan.

- 5) Cara guru PAI dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan rumus nilai akhir untuk pengisian raport siswa.

Penggunaan rumus ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI menggunakan rumus ketika menilai tes akhir untuk pengisian raport siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru kelas 1, melakukan penilaian terhadap hasil jawaban siswa pada akhir satu semester menggunakan pengolahan nilai dengan rumus yang berbeda dengan guru kelas 2 dan 3. untuk pengolahan hasil penilaian dalam pengisian raport siswa pada kelas 1 hanya terdapat kolom nilai pendidikan agama Islam, tetapi dalam pengolahan hasil penilaian tersebut juga dilakukan guru kelas 1 seperti guru kelas 2 dan 3 yang menyangkut penguasaan konsep dan penerapan berdasarkan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi untuk guru kelas 1 berbeda hanya pada buku raport saja dari guru kelas 2 dan 3. untuk guru kelas 1 hanya ada kolom nilai Pendidikan Agama Islam, dan untuk raport guru kelas 2 dan 3 terdapat 2 kolom yakni penguasaan konsep dan penerapan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 menggunakan rumus:

$$N = \frac{M I + M II + M III + M IV}{4}$$

Keterangan:

M I = rata-rata nilai harian

M II = nilai ulangan umum

M III = nilai praktek (psikomotor)

M IV = tugas (afektif).

2. Guru Kelas 2

a. Data tentang perencanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP

- 1) Data tentang perencanaan evaluasi hasil pembelajaran secara tertulis sebelum pelaksanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP dilihat dari ada tidaknya guru PAI membuat perencanaan evaluasi hasil pembelajaran secara tertulis sebelum evaluasi tersebut diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas 2⁵ diperoleh data bahwa guru kelas 2 mempunyai rencana evaluasi hasil pembelajaran secara tertulis. Perencanaan tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari rapat MGMP PAI se Kabupaten seperti guru kelas 1, meski guru kelas 2 tidak pernah mengikuti rapat MGMP PAI tersebut, tetapi guru kelas 2 mempunyai perencanaan itu dari guru PAI yang lain, hal itu disebabkan karena guru kelas 2 selalu mengikuti MGMP Baca Tulis Alqur'an (BTA), dimana guru kelas 2 ini selain memegang mata pelajaran PAI juga memegang mata pelajaran BTA, selain itu di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, tiap tahunnya diadakan pergantian guru kelas untuk mata pelajaran PAI, contoh guru kelas 2 tahun 2007/2008 mengajar dikelas VII kemudian tahun 2008/2009 mengajar dikelas VIII.

- 2) Data tentang rencana penyusunan tes

Dalam penyusunan seperangkat instrumen tes guru kelas 2 juga membuat kisi-kisi tes sebelumnya, namun dalam membuat soal guru kelas 2 kadang-kadang saja memperhatikan tingkat kesukaran soal.

⁵Zakiah, *Guru PAI, Wawancara Pribadi*, 21 Oktober 2008.

Jika guru kelas 2 ingin melaksanakan tes atau evaluasi, guru tersebut memberitahukan kepada siswa satu minggu lebih dahulu. Guru PAI ini dalam membuat perencanaan dilakukan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan.

b. Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP dilihat dari:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran berupa pre tes dan post tes.

Pelaksanaan evaluasi berupa pre tes dan post tes ini dilihat dari sering tidaknya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran berupa pre tes dan post tes kepada siswa-siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 jarang melaksanakan pre test. Guru kelas 2 di awal kegiatan belajar mengajar hanya mengulang sedikit pelajaran yang telah lalu dengan memberikan soal saat selesai pembelajaran dengan pekerjaan rumah.

Selain dengan guru kelas 2, penulis juga mengadakan wawancara dengan siswa yang diasuhnya, diperoleh data bahwa guru kelas 2 memang jarang melaksanakan pre tes tetapi beliau sering melaksanakan post tes di akhir pelajaran, soal yang digunakan dalam bentuk essay.

- 2) Data tentang upaya guru mengaktifkan siswa

Kegiatan guru PAI dalam proses belajar mengajar mengaktifkan siswa ini dilihat dari sering tidaknya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar mengaktifkan siswa dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 dalam proses belajar mengajar selalu mengaktifkan siswa, dengan cara mengikutsertakan semua siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab soal itu, dengan metode diskusi siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang mereka pelajari, setelah itu jawaban ditulis siswa di depan kelas, dan siswa yang lain disuruh untuk memperhatikan dan boleh menambahkan jika ada kekurangan dengan jawaban temannya tersebut.

- 3) Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrument untuk ranah kognitif dalam setiap kali pertemuan

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument ranah kognitif ini dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran kepada siswa dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi⁶, diperoleh data bahwa guru kelas 2 melaksanakan penilaian terhadap instrument ranah kognitif ketika mengajar, dengan memberikan soal kepada siswa dan tanya jawab ketika proses belajar mengajar berlangsung.

- 4) Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrument untuk ranah afektif

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument untuk ranah afektif ini dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument ranah afektif kepada siswa dalam setiap kali pertemuan.

⁶*Ibid.*, 18 November 2008.

Berdasarkan wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 kadang-kadang saja melaksanakan evaluasi terhadap ranah afektif, hal tersebut tergantung dari materi yang dipelajari. Untuk ranah tersebut guru kelas 2 menggunakan penilaian langsung pada masing-masing siswa pada saat proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas, hal tersebut dilakukan guru kelas 2 untuk mengisi nilai raport siswa pada nilai penerapan.

- 5) Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrument untuk ranah psikomotor.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrument untuk ranah psikomotor dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran untuk ranah psikomotor dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 kadang-kadang saja melaksanakan penilaian terhadap ranah psikomotor, hal tersebut dilakukan berdasarkan materi yang mereka pelajari. Contoh: praktek shalat, siswa disuruh untuk mempraktekkan tata cara shalat sunat tersebut. Pada penilaian psikomotor ini guru kelas 2 meminta siswa satu persatu mempraktekkannya di kelas atau di mushalla dengan diawasi guru tersebut.

- 6) Data tentang pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa.

Pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa dilihat dari sering tidaknya guru PAI memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 kadang-kadang saja memberikan tugas kepada siswa pada akhir pelajaran, dengan soal tertulis sebagai pekerjaan rumah.

7) Pelaksanaan ulangan harian

Pelaksanaan ulangan harian ini dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan ulangan harian kepada siswanya dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 kadang-kadang saja melaksanakan ulangan harian ketika selesai pokok bahasan yang dipelajari.

Waktu pelaksanaan ulangan harian ini juga ditentukan oleh masing-masing guru dengan cakupan bahan yang sesuai dengan materi yang diberikan dalam satu satuan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas 2 menggunakan teknik *open book* dan *close book* mengenai jumlah soal berkisar antara 5 sampai 10 soal.

Sama seperti yang dilakukan guru kelas 1, guru kelas 2 pada waktu ujian dilaksanakan juga mengawasi para siswanya dengan berjalan mengelilingi kelas dan kadang duduk di kursi guru sambil tetap mengawasi para siswa mengerjakan soal.

Selain melaksanakan ulangan harian guru kelas 2 juga melaksanakan ulangan semester yang dilaksanakan secara terjadwal dalam tiap semester.

Mengenai bahan pengambilan soal sama seperti guru kelas 1 dan 3, juga diambil dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan dari indikator, yang dilaksanakan.

Selain guru kelas 2, penulis juga mengadakan wawancara dengan salah seorang siswa yang diasuh oleh guru kelas 2, dari hasil wawancara diperoleh data

bahwa guru 2 memang benar selalu melaksanakan ulangan harian dalam setiap semester.

c. Data tentang cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP

1) Pemberian nilai hasil evaluasi pembelajaran PAI.

Pemberian nilai evaluasi hasil pembelajaran PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI memberikan nilai terhadap hasil ulangan para siswa dan membagikannya kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru 2 juga selalu membagikan kertas jawaban pada siswa pada pertemuan berikutnya.

2) Standar nilai tiap soal

Penetapan standar nilai tiap soal yang disajikan oleh guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya standar dari tiap soal tes yang diberikan kepada siswa, baik dalam ulangan harian atau ulangan blok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh bahwa guru kadang-kadang saja memberikan standar nilai terhadap tes yang disajikan kepada siswa. Beliau jarang menggunakan standar tiap soal secara khusus seperti nilai dari bobot soal yang disajikan pada saat tes.

3) Skala Penilaian

Penggunaan skala penilaian pada evaluasi hasil pembelajaran PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI dalam menggunakan skala penilaian terhadap tes yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 kadang-kadang saja menggunakan skala penilaian 0-10, tergantung jumlah soal yang disajikan.

- 4) Cara guru PAI dalam memberikan skor nilai dari jawaban siswa pernomor

Pemberian skor nilai dari jawaban siswa pernomor oleh guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya skor yang ditetapkan guru PAI terhadap jawaban siswa secara pernomor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 juga mengoreksi jawaban siswa pernomor bukan persiswa.

- 5) Cara guru PAI dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan rumus nilai akhir untuk pengisian raport siswa.

Penggunaan rumus ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI menggunakan rumus ketika menilai tes akhir untuk pengisian raport siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 2 menggunakan rumus yakni:

- a) Nilai penguasaan konsep dengan rumus:

$$N.pk = \frac{m1 + m2 + m3}{3}$$

Keterangan:

N.pk = Nilai penguasaan konsep

m1 = Rata-rata nilai ulangan harian

m2 = Rata-rata tugas

m3 = Nilai ulangan umum

b). Nilai penerapan, dengan rumus:

$$N_p = \frac{S_1 + S_2}{2}$$

Keterangan:

N_p = Nilai penerapan

S_1 = Nilai praktek

S_2 = Nilai Sikap.

3. Guru Kelas 3

a. Data Tentang Perencanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI Sistem KTSP

- 1) Data Tentang Perencanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Secara Tertulis Sebelum Melaksanakan Evaluasi yang dilakukan Guru Kelas 3

Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP dilihat dari ada tidaknya guru PAI membuat perencanaan evaluasi hasil pembelajaran secara tertulis sebelum evaluasi tersebut diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas 3⁷ diperoleh data, bahwa guru kelas 3 sudah mempunyai perencanaan evaluasi hasil pembelajaran sistem KTSP secara tertulis seperti perencanaan yang dimiliki oleh guru kelas 1 dan 2, yang berhubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, bentuk soal, jenis tagihan, jawaban, baik untuk perencanaan evaluasi dalam bentuk ulangan harian dan bentuk ulangan blok), silabus, pemetaan dan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta memuat Program Tahunan dan Program Semester.

⁷Murjani, *Guru PAI, Wawancara Pribadi*, 16 Oktober 2008.

Dengan mempunyai perencanaan tersebut maka guru kelas 3, akan merasa terbantu ketika akan melaksanakan pembelajaran di kelas dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dengan guru kelas 3, guru kelas 3 juga mempunyai perencanaan pembelajaran atau evaluasi hasil pembelajaran yang dimiliki guru 3 tersebut, juga dibuat berdasarkan hasil dari rapat MGMP PAI se Kabupaten. Dalam MGMP tersebut guru kelas 3 sering ikut berpartisipasi, di sana sering membahas mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan sistem KTSP. mengenai dalam penilaian yang digunakan untuk pengisian raport siswa untuk guru kelas 3, berbeda dengan guru kelas 1. Penilaian untuk guru kelas 3 menyangkut dua komponen yakni nilai penguasaan konsep dan nilai penerapan.

2) Data Tentang Rencana Penyusunan Tes

Dalam penyusunan perangkat instrumen tes, guru 3 juga mengetahui langkah-langkah dalam konstruksi tes yaitu memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kisi-kisi tes dan penulisan soal serta memperhatikan tingkat kesukaran dan menetapkan skor.

Adapun hal yang dilakukan guru PAI jika ingin melaksanakan evaluasi adalah membuat kisi-kisinya terlebih dahulu. Jadi perencanaan yang dibuat oleh guru PAI ini dilakukan sebelum kegiatan berlangsung.

b. Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI sistem KTSP

Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI sistem KTSP dilihat dari:

1) Data tentang Pelaksanaan berupa pre tes dan post tes

Pelaksanaan evaluasi berupa pre tes dan post tes ini dilihat dari sering tidaknya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran berupa pre tes dan post tes kepada siswa-siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 3 selalu melaksanakan pre tes dan kadang-kadang saja melaksanakan post tes, tergantung dari materi dan alokasi waktu ketika mengajar.

Dalam pelaksanaan pre test, guru kelas 3 biasanya menggunakan pertanyaan secara lisan kepada 3 atau 4 orang siswa, dengan menyebutkan langsung nama siswa yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Guru kelas 3 tidak memanggil siswa berdasarkan urutan nomor absent, tetapi secara acak. Hal ini bertujuan agar siswa yang lain dapat lebih perhatian terhadap pelaksanaan pre test yang guru kelas 3 laksanakan.

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan pre test berkisar antara 5-10 menit, sedangkan untuk post test tidak melaksanakan pada setiap akhir jam pelajaran, post tes hanya dilaksanakan kadang-kadang saja, karena siswa harus mengejar materi yang cukup banyak untuk diselesaikan, dan biasanya pada akhir jam pelajaran mereka lebih sering diberikan pekerjaan rumah.

2) Data tentang upaya guru mengaktifkan siswa.

Kegiatan yang dilakukan guru PAI ketika proses belajar mengajar mengaktifkan siswa ini dilihat dari sering tidaknya siswa aktif pada pembelajaran PAI dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 3 dalam proses belajar mengajar selalu mengaktifkan siswa, hal tersebut dilakukan dengan pertanyaan secara lisan. Tanya jawab pada proses belajar mengajar dengan langsung menyuruh pada semua siswa, siapa yang dapat menjawab kemudian dibantu temannya yang lain. Misalnya ketika guru kelas 3 memberikan contoh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi siswa diminta untuk menanggapi dan memberikan contoh lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan adanya kegiatan tanya jawab tersebut, siswa akan lebih mengerti dari materi yang mereka pelajari. Sebab jika jawaban siswa salah maka langsung dibetulkan dan dijelaskan kembali oleh guru kelas 3 mengenai hal yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Dengan proses belajar mengajar yang juga melibatkan siswa ini, guru kelas 3 dapat membuat siswanya senang dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga tidak ada siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrumen untuk ranah kognitif

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrumen untuk ranah kognitif ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrumen ranah kognitif kepada siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,⁸ diperoleh data bahwa guru kelas 3, selalu melaksanakan penilaian terhadap instrumen untuk ranah kognitif pada proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan dengan pertanyaan lisan maupun tertulis seperti pekerjaan rumah. Dalam proses belajar mengajar, penerapan penulisan instrumen pada ranah kognitif ini lebih sering dilakukan guru kelas 3 dengan bertanya pada siswa tentang contoh-contoh dari materi yang mereka pelajari, seperti membiasakan perilaku terpuji. Siswa diminta untuk mencontohkan apa saja yang termasuk perilaku terpuji.

4) Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrumen untuk ranah afektif

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrumen untuk ranah afektif ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran menerapkan instrumen ranah afektif kepada siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,⁹ diperoleh data bahwa guru kelas 3 kadang-kadang saja melaksanakan penilaian terhadap ranah afektif ketika proses belajar mengajar. Guru kelas 3 tidak memberikan penilaian secara langsung terhadap siswa, tetapi guru kelas 3 lebih pada pemberian nasehat terhadap semua siswa agar mereka lebih rajin belajar dan dapat bersikap baik. Baik itu terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain, terkhusus orang tua. Untuk pekerjaan rumah yang mengukur aspek afektif jarang dilakukan guru kelas 3, seperti mengisi kolom dari suatu masalah. Guru kelas 3 langsung tanya jawab

⁸*Ibid.* 6 November 2008.

⁹*Ibid.*, 13 November 2008

pada siswanya jika ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap sesuatu dengan pertanyaan secara lisan. Jawaban yang diberikan siswa itu ditampung langsung oleh guru kelas 3. Penilaian sikap/afektif ini dapat diketahui guru kelas 3 pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- 5) Data tentang pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrumen untuk ranah psikomotor.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan instrumen untuk ranah psikomotor dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran ranah psikomotor kepada siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,¹⁰ diperoleh data bahwa guru kelas 3 kadang-kadang saja melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran pada ranah psikomotor, tergantung materi yang mereka pelajari jika dalam materi tersebut memungkinkan untuk penilaian psikomotor, baru guru kelas 3 melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan penilaian pada aspek psikomotor ini guru kelas 3 kadang-kadang saja melakukan penilaian, karena materi yang dipelajari lebih pada aspek kognitif dan afektif, namun jika memungkinkan untuk penilaian psikomotor, maka guru kelas 3 juga melaksanakan penilaian psikomotor. Misalnya siswa disuruh untuk menghafal surah hal tertentu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dalam penilaian dengan teknik tes lisan dan bentuk instrumennya dengan praktik.

¹⁰*Ibid.*, 17 November 2008

6) Data tentang pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa

Pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa dilihat dari sering tidaknya guru PAI memberikan tugas kepada siswanya dalam setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 3 sering memberikan tugas kepada siswa setelah selesai proses belajar mengajar, pada akhir pelajaran mata pelajaran PAI tugas tersebut disajikan secara tertulis, baik berupa pilihan ganda atau essay.

7) Data tentang pelaksanaan ulangan harian.

Pelaksanaan ulangan harian dilihat dari sering tidaknya guru PAI melaksanakan ulangan harian kepada siswanya dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 3 selalu melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu kompetensi dasar. Adapun soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan essay.

Pada waktu ujian dilaksanakan guru kelas 3 mengawasi para siswa dengan duduk di kursi guru dan kadang-kadang berjalan mengelilingi ruang kelas. Selain ulangan harian guru kelas 3 juga melaksanakan ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 3 juga melaksanakan ulangan dengan teknik tutup buku (*close book*) mengenai jumlah soal yang disajikan, sesuai dengan indikator dengan jumlah soal antara 10-15 soal.

Ulangan harian tidak dilaksanakan secara serempak dengan guru PAI yang lain, ulangan harian dilaksanakan berdasarkan ketentuan dari masing-masing guru

PAI, lain halnya dengan ulangan harian, ulangan semester dilaksanakan secara bersamaan antara semua guru dan ada KKM yang ada.

Mengenai bahan pengambilan soal-soal untuk ulangan semester yang diujikan adalah dari program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru kelas 3 tersebut.

Selain dengan guru kelas 3, penulis juga mengadakan wawancara dengan siswa yang diasuh oleh guru kelas 3. dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa guru kelas 3, memang benar selalu melaksanakan ulangan harian dalam setiap semester.

c. Data Tentang Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengolah Hasil Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan KTSP

1) Pemberian nilai hasil evaluasi pembelajaran PAI.

Pemberian nilai evaluasi hasil pembelajaran PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI memberikan nilai terhadap hasil ulangan para siswa dan membagikannya kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi diperoleh data bahwa seperti guru kelas 1 dan 2, guru kelas 3 juga selalu membagikan kertas jawaban kepada seluruh siswa pada minggu berikutnya setelah dikoreksi dan dinilai.

2) Standar nilai tiap soal

Penetapan standar nilai tiap soal yang disajikan oleh guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya standar dari tiap soal tes yang diberikan kepada siswa, baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 3 dalam memberikan nilai terhadap hasil jawaban siswa menggunakan

standar nilai dari masing-masing soal yang disajikan pada siswa tergantung tingkat kesukaran atau kemudahan dari tes tersebut.

3) Skala penilaian

Penggunaan skala penilaian pada evaluasi hasil pembelajaran PAI ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI dalam menggunakan skala penilaian terhadap tes yang disajikan. data bahwa guru menggunakan skala penilaian untuk menilai hasil jawaban siswa, dengan menggunakan skala penilaian 0-10, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang diasuh oleh guru kelas 3 tersebut.

4) Cara guru PAI dalam memberikan skor nilai dari jawaban siswa per nomor

Pemberian skor nilai dari jawaban siswa per nomor oleh guru PAI ini dilihat dari ada tidaknya skor yang ditetapkan guru PAI terhadap jawaban siswa secara per nomor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru kelas 3 melakukan penilaian terhadap hasil tes dari jawaban siswa dikoreksi berdasarkan per nomor bukan per siswa.

5) Cara guru PAI dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan rumus nilai akhir untuk pengisian raport siswa

Penggunaan rumus ini dilihat dari ada tidaknya guru PAI menggunakan rumus ketika menilai tes akhir untuk pengisian raport siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru kelas 3 melakukan penilaian terhadap hasil jawaban siswa, juga melakukan aspek

penilaian dalam 2 kriteria yakni penguasaan konsep dan nilai penerapan, adapun rumus yang digunakan dengan:

a). Nilai penguasaan konsep dengan rumus:

$$N.pk = \frac{m1 + m2 + m3}{3}$$

Keterangan:

- N.pk = Nilai penguasaan konsep
- m1 = Rata-rata nilai ulangan harian
- m2 = Rata-rata tugas
- m3 = Nilai ulangan umum

b). Nilai penerapan, dengan rumus:

$$Np = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan:

- Np = Nilai penerapan
- S1 = Nilai praktek
- S2 = Nilai Sikap

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada penyajian data yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan sistem KTSP di SMP negeri 1 Sungai Tabuk yang meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran PAI sistem KTSP, berikut ini penulis akan memberikan analisis secara sederhana sehingga dapat memberikan gambaran terhadap apa yang ingin

diketahui dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya maka penulis menganalisisnya sesuai urutan permasalahan

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI berdasarkan sistem KTSP di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk yakni:

1. Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP

Pelaksanaan suatu pekerjaan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan apabila sebelumnya telah diadakan suatu perencanaan yang matang. Demikian juga dengan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekarang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Agar evaluasi hasil pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, baik pada tes formatif pada ulangan harian, tengah semester maupun ulangan pada akhir semester, maka sebelumnya harus ada perencanaan yang matang. Setelah melihat dari penyajian data di atas yang ada hubungannya dengan perencanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP, menurut analisis penulis untuk kegiatan guru kelas 1, 2 dan 3 dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan mereka memang mempunyai perencanaan secara tertulis, walaupun perencanaan tersebut tidak dapat buat sendiri, tapi dalam pembuatan perencanaan tersebut mereka juga ikut berpartisipasi langsung dalam pembuatannya.

2. Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP.

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI sistem KTSP ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di dalam penyajian data diketahui bahwa untuk guru kelas 1 dilihat dari dilaksanakannya evaluasi hasil pembelajaran PAI berdasarkan sistem KTSP ketika pelajaran berlangsung, yaitu

berupa pre tes dan post tes, menurut penulis terlaksana, hal ini karena guru kelas 1 selalu melaksanakan pretes pada awal pembelajaran dan kadang-kadang melaksanakan post tes pada akhir pembelajaran di setiap kali pertemuan tergantung alokasi waktu mengajar dan materi yang disajikan/dipelajari. Sedangkan untuk guru kelas 3 pada pelaksanaan pre tes dan post tes juga terlaksana sama halnya dengan guru kelas 1, adapun untuk guru kelas 2 pada pelaksanaan pre tes dan post tes kadang-kadang saja melaksanakannya, dan untuk pelaksanaan post tes menurut penulis cukup terlaksana, karena walaupun dalam pelaksanaan pre tes dan post tes guru kelas 2 hanya kadang-kadang saja melaksanakannya, tapi apabila waktu yang tersedia memungkinkan untuk pelaksanaannya guru kelas 2 melaksanakannya.

Untuk pelaksanaan dalam proses belajar mengajar dalam hal keaktifan siswa, ketika pembelajaran/saat materi disajikan itu merupakan salah satu hal yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai suatu usaha agar dalam kegiatan pembelajaran itu peran guru bukan hanya menjadi suatu yang menjadi semua tumpuan dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, agar dapat terlaksana dari dua arah yakni guru dan siswa. Menurut analisis penulis bahwa ketiga orang guru selalu melaksanakannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal itu terlihat dari kegiatan pembelajaran yang komunikatif dan hangat antara guru dengan siswa.

Untuk pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran pada ranah kognitif sebagai suatu hal pokok dalam pembelajaran, di mana siswa dituntut untuk menguasai

konsep dari materi yang mereka pelajari, sebab itu berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual yang ada pada siswa. Berdasarkan analisis penulis bahwa ketiga orang guru (guru kelas 1, 2 dan 3) mereka selalu melaksanakan evaluasi terhadap ranah kognitif hal tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan, jadi dalam hal evaluasi untuk ranah kognitif ini sudah terlaksana sesuai dengan apa yang ada direncanakan.

Untuk pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI pada ranah afektif, pada ranah ini siswa diberikan pengajaran dalam pengendalian sikap dan perbuatan siswa atau perilaku siswa yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap seseorang dan berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Menurut analisis penulis bahwa ketiga orang guru (guru kelas 1, 2, dan 3) melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran pada ranah afektif, hal itu dilakukan guru baik dengan pemberian tugas, meminta tanggapan dari siswa saat proses belajar mengajar maupun dengan pemberian nasehat atau pengertian dan pemahaman pada siswa agar pada aspek afektif siswa itu dapat terbentuk sikap/prilaku yang baik yang berdasarkan Pendidikan Agama Islam, bermuatan nilai-nilai Islam yang harus ada pada diri siswa, karena tidak dapat kita pungkiri, pada saat sekarang banyak siswa yang kurang memperhatikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka, hal itu dapat terlihat dari sikap atau perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama tersebut. Oleh karena itu aspek afektif pada siswa juga harus menjadi hal pokok yang ada dalam pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran

agar menjadikan generasi yang beriman dan memiliki nilai-nilai ajaran agama dalam tindakan maupun sikap/prilakunya sehari-hari.

Untuk pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran pada ranah psikomotor, ranah ini berhubungan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya yang menyangkut gerak refleks, gerak dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerak terampil, gerak indah dan kreatif. Kemampuan-kemampuan tersebut juga merupakan salah satu karakteristik dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru sebagai pendidik dan seseorang yang berperan dalam pembentukan pribadi siswa, selain guru juga sebagai motivator dan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat dan menyangkut keterampilan terhadap suatu konsep agar dapat diterapkannya untuk bekal kehidupannya nantinya. Sebagaimana kita ketahui sekarang dalam dunia pendidikan bukan hanya dituntut dari aspek kognitif dan afektif saja tapi juga dari aspek psikomotor, oleh karena itu pada KTSP sekarang ada yang namanya mata pelajaran pengembangan diri, sebagai suatu wadah dalam keterampilan dari minat, bakat yang siswa miliki, yang mana hal itu disesuaikan dengan keadaan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah itu berada, serta kebijakan berada pada sekolah itu sendiri. Contohnya dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai suatu konsep, dasar, hukum dan pemahaman maupun mengerti maksudnya saja tetapi siswa diharapkan dapat mengamalkan atau melaksanakannya dalam penerapan konsep tersebut seperti masalah shalat, siswa

harus mengetahui secara teoritis tentang shalat itu, kemudian dapat merasakan betapa shalat itu penting, dan dapat mengerjakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, berdasarkan analisis penulis terhadap ketiga guru PAI tersebut, pada penilaian untuk aspek psikomotor ini sudah terlaksana hal itu diketahui dari seringnya guru kelas 1, 2, dan 3 dalam melaksanakan penilaian pada ranah psikomotor ini dengan cara praktik/demonstrasi, walaupun tergantung dari materi yang mereka pelajari.

Untuk pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI kepada siswa. Berdasarkan analisis penulis dalam hal pelaksanaan tugas yang diberikan guru PAI pada siswa ini untuk guru kelas 1 sudah cukup terlaksana, karena walau guru kelas 1 dalam proses pembelajaran kadang-kadang saja memberikan tugas pada siswanya, tapi jika waktu yang ada memungkinkan maka guru kelas 1 memberikan tugas kepada siswanya baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan untuk guru kelas 3, dalam pelaksanaan pemberian tugas pada siswa ini juga cukup terlaksana karena pemberian tugas ini juga kadang-kadang saja dilakukan oleh guru kelas 3 dan guru kelas 2.

Untuk pelaksanaan ulangan harian (formatif), ulangan harian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan kegiatan belajar mengajar dan mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut analisis penulis ketiga guru PAI selalu melakukan ulangan harian dalam setiap semester. Guru kelas 1 dan 3 melaksanakan ulangan harian setiap satu pembahasan dalam kompetensi dasar dengan cara *close book*. Mengenai kualitas pelaksanaannya sebanyak lima/enam

kali lebih dalam setiap semester. Kemudian melaksanakan ulangan tengah semester dan akhir semester diadakan ulangan semester untuk memperoleh informasi tentang pencapaian tentang prestasi siswa untuk seluruh unit satuan pelajaran, ini dapat dikatakan terlaksana.

Adapun untuk guru kelas 3 mengenai kualitas pelaksanaannya sama dengan guru 1, tapi untuk guru kelas 3 soal ulangan tengah semester berbentuk pilihan ganda 10 soal, Essay 5 soal. Sedangkan guru kelas 1 adalah 50 soal pilihan ganda. Adapun untuk guru kelas 2 pelaksanaan ulangan harian diberikan guru kelas 2 tidak tiap pembahasan, kadang sesudah pembahasan baru dilaksanakan ulangan harian dan dilakukan dengan cara *open book* dan *close book*, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesulitan nanti ketika akan melaksanakan tindak lanjut terhadap pelajaran yang telah diberikan. Jadi pelaksanaan ulangan harian terhadap guru kelas 2 ini dapat dikatakan cukup terlaksana. Lain halnya dengan guru kelas 1 dan 3, karena pelaksanaan ulangan harian dilakukan setiap satu pokok bahasan, hal itu dilakukan supaya melatih ingatan siswa terhadap pelajaran yang baru saja dipelajari, dengan latihan-latihan siswa diharapkan dapat menguasai pelajaran dengan baik.

3. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan sistem KTSP

Mengenai pengolahan hasil pembelajaran PAI ini, sesuai dengan data yang telah penulis uraikan dalam penyajian data, bahwa guru kelas 1, guru kelas 2 dan guru kelas 3 ini selalu memberikan nilai hasil evaluasi dan membagikannya kembali kepada siswa.

Hal ini menurut analisis penulis telah terlaksana, karena dari pemberian nilai dan dibagikannya kembali hasil ulangan kepada siswa itu akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan pemberian nilai ini tidak dipengaruhi oleh pertimbangan subjektifitas terhadap siswa, selain itu dengan selalu memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa itu akan mempermudah guru PAI untuk mengadakan tindak lanjut baik program perbaikan maupun pengayaan. Adapun aspek yang dinilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk standar nilai maksimal atau bobot tiap soal yang diberikan kepada siswa, guru kelas 1 dan 3 selalu menggunakannya, baik itu untuk standar maksimal yang harus dicapai siswa maupun standar dari tiap soal yang disajikan pada siswa dengan berdasarkan bobot dari soal yang mudah, sedang, dan susah. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa diperlakukan adil, selain itu juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar jika akan dilaksanakan ulangan harian tengah semester maupun ulangan semester.

Mengenai standar nilai penguasaan materi dilihat dari ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) perkompetensi dasar dan indikator yang harus dikuasai siswa dengan tuntas, jadi menurut analisis penulis dapat dikatakan guru kelas 1 dan 3 dalam pemberian standar nilai terhadap tes yang disajikan dikategorikan baik. Mengenai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk adalah 65.

Adapun untuk guru kelas 2, dalam pemberian standar nilai atau bobot pada soal yang disajikan pada siswa, guru kelas 2 kadang-kadang saja memberikan

bobot terhadap hasil evaluasi. Jadi dapat dikatakan bahwa guru kelas 2 dalam pemberian skor nilai atau bobot nilai pada tes yang disajikan adalah cukup baik.

Untuk penggunaan skala penilaian yang digunakan oleh ketiga guru tersebut adalah sama yakni skala 0 – 10. Penggunaan skala 0 – 10 itu digunakan oleh guru kelas 1, 2 dan 3, karena siswa telah berada pada di sekolah nilai pertama, bukan pada tingkat dasar, yang biasanya mereka merasa lebih senang jika guru memberikan nilai dengan skala 0 – 100. Jadi menurut analisis penulis penggunaan skala penilaian oleh guru kelas 1, 2 dan 3 dapat dikatakan baik.

Untuk pengoreksian yang dilakukan ketiga guru PAI tersebut dilaksanakan dengan pernomor dari soal atau tes yang disajikan, bukan jawaban persiswa. Hal tersebut dilakukan guru kelas 1, 2 dan 3 agar dalam pemberian nilai itu tidak ada pengaruh subjektifitas terhadap semua siswa, dengan begitu tidak ada istilah siswa yang disayangi atau kurang disayangi, semua diperlakukan sama sesuai kemampuan siswa tersebut. Jadi menurut analisis penulis pengoreksian yang dilakukan guru kelas 1, 2 dan 3 adalah baik.

Untuk pengolahan dari hasil evaluasi pembelajaran dengan penggunaan rumus akhir untuk pengisian raport siswa, guru kelas 1 menggunakan rumus:

$$N = \frac{M I + M II + M III + M IV}{4}$$

Keterangan:

M I = rata-rata nilai harian

M II = nilai ulangan umum

M III = nilai praktek (psikomotor)

M IV = tugas (afektif)

Untuk guru kelas 1, pengolahan hasil penilaian dalam pengisian raport siswa hanya ada nilai Pendidika Agama Islam, jadi untuk memuat ketiga aspek dari kognitif, afektif dan psikomotor, guru kelas 1 menggunakan rumus di atas. Jadi menurut anaisis penulis dalam pengolahan nilai untuk pengisian raport siswa yang dilakukan siswa dikatakan terlaksana.

Untuk guru kelas 3, penggunaan rumus untuk nilai raport siswa adalah dengan rumus

a). Nilai penguasaan konsep dengan rumus:

$$N.pk = \frac{m1 + m2 + m3}{3}$$

Keterangan:

N.pk = Nilai penguasaan konsep

m1 = Rata-rata nilai ulangan harian

m2 = Rata-rata tugas

m3 = Nilai ulangan umum

b). Nilai penerapan, dengan rumus:

$$Np = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan:

Np = Nilai penerapan

S1 = Nilai praktek

S2 = Nilai Sikap.

Karena untuk raport untuk diisi oleh guru kelas 3 dengan dua penilaian, maka dalam pengolahan penilaian guru kelas 3 menggunakan 2 rumus tersebut. Jadi berdasarkan analisis penulis ini dapat dinyatakan terlaksana.

Untuk guru kelas 2 karena dalam pengisian raport sama dengan guru kelas 3 menggunakan 2 penilaian, maka rumus yang digunakan guru kelas 2 juga sama seperti guru kelas 3. tapi karena guru kelas 2 kadang-kadang saja memberikan nilai dari tugas yang dikerjakan siswa maka perolehan rata-rata tugas yang diperoleh siswa hanya sedikit. Jadi menurut analisis penulis pemberian nilai yang diberikan guru kelas 2 cukup terlaksana.